

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dari sebuah lembaga organisasi adalah sasaran untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki puskesmas dalam perkembangan suatu instansi dan memanfaatkan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. “Guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pengorganisasian kegiatan ialah pengaturan berbagai kegiatan yang ada didalam rencana sehingga membentuk satu kesatuan yang terpadu untuk mencapai kegiatan” (Alamsyah, 2012). “Organisasi dapat bekerja secara optimal bila hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan yang berada di dalam organisasi bekerja secara optimal” (Suharto, 2010).

Sumber daya manusia memegang peranan penting dan menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut munculah fenomena yang dapat merugikan tujuan organisasi perusahaan, diantaranya adalah kelelahan kerja, ketidakpuasan kerja, kebosanan kerja, kecemburuan sosial, penurunan semangat kerja dan penurunan produktivitas kerja.

Kelelahan kerja merupakan masalah yang harus mendapat perhatian. Semua jenis pekerjaan baik formal dan informal menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja. Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja. Apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor

kelelahan fisik maupun psikis maka akibat yang ditimbulkannya akan dirasakan oleh perusahaan berupa penurunan produktivitas perusahaan.

Menyadari pentingnya peran produktivitas tenaga kerja bagi keberhasilan maupun kestabilan tempat kerja, maka setiap tempat kerja harus memperhatikan dua komponen supaya produktivitas dapat meningkat yaitu pekerja dan lingkungan kerja dimana satu dengan yang lain saling mempengaruhi.

Faktor manusia yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah masalah tidur, kebutuhan biologis, dan kelelahan kerja, bahkan diutarakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar di sebabkan oleh kelelahan kerja. “Kelelahan kerja merupakan suatu pola yang timbul pada suatu keadaan, yang secara umum terjadi pada setiap orang, yang tidak sanggup lagi untuk melakukan kegiatan” (Sedarmayanti, 2009).

“Kepuasan kerja merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan, adapun komponen kepuasan kerja yang dimaksud antara lain : upah atau gaji, pekerjaan atau aktivitas kerja, pengawasan, hubungan dalam kelompok kerja, dan kondisi lingkungan kerja. Kepuasan kerja terkait dengan pemenuhan kebutuhan, karyawan yang merasa terpenuhi kebutuhannya akan mempersiapkan dirinya sebagai karyawan yang memiliki kepuasan atas pekerjaannya” (Rini, 2007). “Kepuasan kerja menjadi masalah yang cukup menarik dan penting, karena terbukti besar manfaatnya bagi kepentingan industri. Penelitian mengenai kepuasan kerja

dilakukan dalam rangka usaha peningkatan produksi melalui perbaikan sikap dan tingkah laku karyawannya” (Sutrisno, 2009).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, terdapat 10 puskesmas yang memiliki 32 petugas sanitasi, yang terdiri dari “puskesmas Kota Timur dengan jumlah petugas kesling 3 orang, Kota Utara 2 orang, Pilolodaa 3 orang, Kota Tengah 3 orang, Kota Selatan 4 orang, Kota Barat 6 orang, Duingingi 3 orang, Sipatana 2 orang, Dumbo Raya 4 orang, dan Hulonthalangi 3 orang” (Data Sekunder, 2017). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa Puskesmas yang ada di Kota Gorontalo petugas kesehatan lingkungan mengeluhkan lelah pada saat melakukan pekerjaannya. Uraian tugas petugas kesehatan lingkungan mulai dari menyusun rencana kegiatan pelayanan kesehatan lingkungan, melaksanakan kegiatan kesehatan lingkungan meliputi pendataan, penyuluhan, mengatur dan mengawasi petugas kebersihan UPT Puskesmas, mengevaluasi hasil kegiatan pelayanan kesehatan lingkungan secara keseluruhan, membuat catatan dan laporan kegiatan di bidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan sehingga membuat mereka lelah. Pekerjaan yang monoton ini menyebabkan petugas kesehatan lingkungan cepat merasa jenuh dan stress sehingga menimbulkan kelelahan. Petugas kesehatan lingkungan juga mengakui adanya ketidakpuasan dari pekerjaan mereka yang disebabkan oleh faktor-faktor yang beragam diantaranya faktor finansial yang dirasa masih kurang dan minimnya penghargaan yang diterima serta beban kerja yang berat. Salah satu pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yaitu adanya sistem penilaian produktivitas kerja/kinerja.

Dengan adanya pelaksanaan penilaian kinerja diharapkan akan memberikan *feed back* yang tepat, dan akhirnya membawa perubahan perilaku karyawan kearah peningkatan produktivitas kerja. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan kelelahan kerja dan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Se Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Produktivitas kerja petugas kesehatan lingkungan menurun sehingga berdampak pada capaian program Puskesmas
2. Tingkat kelelahan kerja meningkat karena kurangnya jumlah petugas kesehatan lingkungan di beberapa Puskesmas sehingga menyebabkan beban kerja petugas bertambah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimana hubungan kelelahan kerja dan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Se Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelelahan kerja dan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Se Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Se Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui hubungan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Se Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya hubungan kelelahan kerja dan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan lingkungan.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terhadap penurunan tingkat kelelahan dan peningkatan produktivitas kerja pada petugas kesehatan lingkungan.

1.5.2.2 Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai strategi peningkatan pelaksanaan program kesehatan lingkungan di Puskesmas Se Kota Gorontalo.

1.5.2.3 Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi pihak di beberapa Puskesmas yang ada di Kota Gorontalo mengenai kelelahan kerja dan produktivitas kerja dan hubungannya dengan kepuasan kerja ntuk bahan pertimbangan dalam membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia bagi tenaga kesehatan lingkungan.